

**COOPERATIVE LEARNING MODEL APPLICATION TYPE OF
STUDENT ACHIEVEMENT DIVISION TEAMS (STAD) TO
IMPROVE LEARNING OUTCOMES GRADE IPA VIIB SMPN 8
TANAH PUTIH 2015/2016.**

Hermiyati, Darmawati, Imam Mahadi.

*e_mail : Hermiyati82@gmail.com , darmawati_m.si@yahoo.com, i_mahadi@yahoo.com.
phone : +6285272062782*

*Biology Education Studies Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The study is classroom action research (PTK) which aims to improve learning outcomes ipa students with cooperative learning model students teams achievement division (STAD) on grade VIIB SMPN 8 Tanah Putih in the academic year 2015/2016. The study was conducted in March-April 2016. The subjects were VIIB grade students of SMPN 8 Tanah Putih 2015/2016 school year with the number of 26 people (12 students and 14 female students). The study took place during the second cycle in which the first cycle with the matter determines ecosystems and interconnected between the components of the ecosystem and the second cycle with the material identifies the importance of the diversity of life in the preservation of ecosystems conducted 6 meetings including daily tests. Parameters measured were the activities and student learning outcomes which consists of the absorption of students and student learning completeness, awards groups, student activities and teacher's activities. When implementing the learning activities consisting of four indicators and activity when carrying out the percentage of groups that are observed by teachers and teacher activity by giving the check mark (√) during activities diobservasikan by the observer. Absorptive capacity of the students in the first cycle of 76.53% (enough) and the second cycle of 82.5% (good). Mastery learning in the first cycle were completed and 73.07% increased in the second cycle is 88.46%. Group awards in the first cycle there is one super group and the second cycle there are 3 super groups. The average activity of students in the first cycle of 82.20% (excellent) and the second cycle increased to 84.13% (excellent). The average teacher activity increased by 85% (excellent) and the second cycle 95% (excellent). From these results it can be concluded that the model type STAD cooperative learning can enhance the biological activity and learning outcomes VIIB grade students of SMPN 8 Tanah Putih in academic year 2015/2016.*

Keywords: *Learning Outcomes, Model Cooperative, Kooperati Type STAD*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIIB SMPN 8 TANAH PUTIH TAHUN PELAJARAN 2015/2016.

Hermiyati¹, Darmawati², Imam Mahadi³.

e-mail :, Hermiyati82@gmail.com, darmawati_m.si@yahoo.com, i_mahadi@yahoo.com.
phone : +6285272062782

Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe students teams achievement division (STAD) pada kelas VIIB SMPN 8 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIB SMPN 8 Tanah Putih tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 26 orang (12 siswa dan 14 siswi). Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus dimana siklus I dengan materi menentukan ekosistem dan saling berhubungan antara komponen ekosistem dan siklus II dengan materi mengidentifikasi pentingnya keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem dilakukan 6 kali pertemuan termasuk ulangan harian. Parameter yang diukur adalah aktivitas dan hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa, penghargaan kelompok, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 4 indikator dan aktivitas saat melaksanakan persentase kelompok yang diobservasi oleh guru serta aktivitas guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada saat kegiatan yang diobservasikan oleh observer. Daya serap siswa pada siklus I 76,53% (cukup) dan siklus II 82,5% (baik). Ketuntasan belajar pada siklus I 73,07% yang tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 88,46%. Penghargaan kelompok pada siklus I terdapat 1 kelompok super dan pada siklus II terdapat 3 kelompok super. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 82,20% (baik) dan pada siklus II meningkat jadi 84,13% (baik). Rata-rata aktivitas guru meningkat 85% (sangat baik) dan siklus II 95% (sangat baik). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VIIB SMPN 8 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Kooperatif, Kooperati Tipe STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2008).

Guru sendiri merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan guru yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru pula yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dengan metode pembelajaran yang bervariasi (Kunandar, 2010).

Berdasarkan pengamatan penulis ketika dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas VII B SMPN 8 Tanah Putih ditemukan beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 8 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir diantaranya dalam proses pembelajaran siswa tidak mau bekerja sama, belajar sendiri-sendiri, tidak terjadi proses belajar mengajar yang diinginkan.

Oleh karena itu, guru diharapkan untuk melakukan usaha perbaikan dimana salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu memilih model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk menghadapi problematika tersebut. Karena model pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Menurut Priyanto *dalam* Wena (2009), pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, diantara berbagai model pembelajaran kooperatif adalah *Tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang memiliki kelebihan yakni mengarahkan siswa agar berperan dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, Peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang akan mendominasi aktivitas pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada pada kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII_B SMP Negeri 8 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2015/2016.”

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di SMPN 8 Tanah Putih pada bulan Maret-April 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, berbentuk siklus yang berlangsung selama 2 siklus untuk melihat bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap peningkatan

Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIIB SMPN 8 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2015/2016.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan berjumlah 26 siswa yaitu 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa, penghargaan kelompok, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 4 indikator dan aktivitas saat melaksanakan persentase kelompok yang diobservasi oleh guru serta aktivitas guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada saat kegiatan yang diobservasikan oleh observer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIIB SMPN 8 Tanah Putih tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 2 siklus, yakni siklus 1 sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus 2 sebanyak 2 kali pertemuan. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus penelitian tindakan kelas.

Daya Serap Siswa Siklus I

Tabel 1 : Daya serap siswa pada siklus I setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari nilai post test dan ulangan harian dikelas VIIB SMPN 8 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	% interval	Kategori	Pertemuan ke		Ulangan Harian
			I	II	
			Jumlah siswa (%)	Jumlah siswa (%)	Jumlah siswa (%)
1	85 – 100	Amat baik	4 (15,39)	3 (11,54)	4 (15,38)
2	80 – 84	Baik	9 (34,61)	12 (46,15)	5 (19,23)
3	75 – 79	Cukup	-	-	11 (42,30)
4	<75	Kurang	13 (50)	11 (42,30)	6 (23,08)
Jumlah siswa hadir			26	26	26
Rata-rata			76,53	76,92	76,34
Kategori			cukup	cukup	cukup

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa daya serap siswa kelas VIIB SMPN 8 Tanah Putih dari post test dan ulangan harian mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Pada pertemuan pertama rata-rata nilai post test yaitu 76,53% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua rata-rata nilai post test yaitu 76,92% kategori cukup sedangkan nilai ulangan harian I yaitu 76,34% kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pada pertemuan I dan II mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada siklus I pertemuan I terdapat 4 orang (15,39%) dengan kategori amat baik, 9 orang (34,61%) dengan kategori baik sedangkan dengan kategori cukup tidak ditemukan dan kategori kurang 13 orang (50%).

Pada pertemuan II terdapat 3 orang (11,54%) dengan kategori amat baik, 12 orang (46,15%) kategori baik, sementara cukup tidak ditemukan dan kategori kurang 11 (42,30%). Hal ini menunjukkan telah terjadi sedikit peningkatan daya serap siswa dimana siswa sudah mulai aktif dalam belajar sesuai dengan pendapat Werkanis (2003) bahwa belajar adalah suatu proses dimana proses ini merupakan dinamika yang memungkinkan guru dan siswa aktif didalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Pada siklus I hasil dari ulangan harian terdapat 4 orang (15,39%) dengan kategori amat baik, 5 orang (19,23%) dengan kategori baik, 11 orang (42,30%) dengan kategori cukup dan 6 orang (23,08%) dengan kategori kurang. Kurangnya daya serap siswa pada siklus I ini diduga karena siswa belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan. Siswa masih cenderung dengan kebiasaan belajar yang terpusat pada pembelajaran mandiri dibandingkan pembelajaran secara kelompok. Sesuai dengan pendapat Agus dan Rosmaini (2006) yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pemberian tanggung jawab individu bertujuan untuk mempersiapkan semua anggota kelompok agar dapat menyelesaikan tugas yang serupa secara mandiri dengan menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh.

Daya Serap Siswa Siklus II

Dari hasil penelitian didapat daya serap siswa dari nilai post test dan ulangan harian pada siklus I dapat dilihat pada tabel :

Tabel 2 : Daya serap siswa pada siklus II setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari nilai post test dan ulangan harian dikelas VIIB SMPN 8 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	% Interval	Kategori	Pertemuan Ke		Ulangan
			I	II	Harian
			Jumlah Siswa (%)	Jumlah Siswa (%)	Jumlah Siswa (%)
1	85 – 100	Amat baik	4 (15,39)	3 (11,54)	12 (46,15)
2	80 – 84	Baik	11 (42,30)	14 (53,84)	11 (42,30)
3	75 – 79	Cukup	-	-	-
4	<75	Kurang	11 (42,30)	9 (34,61)	3 (11,54)
Jumlah siswa hadir			26	26	26
Rata-rata			77,69	78,07	82,5
Kategori			Cukup	Cukup	Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa daya serap siswa pada siklus II dari post test dan ulangan harian mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama rata-rata nilai post test yaitu 77,69% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua rata-rata nilai post test yaitu 78,07% kategori cukup sedangkan nilai ulangan harian II yaitu 82,5% kategori baik. Daya serap siswa dari hasil post test dan ulangan harian pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada pertemuan I terdapat 4 orang (15,39%) dengan

kategori amat baik, 11 orang (42,30%) dengan kategori baik sedangkan dengan kategori cukup tidak ada ditemukan dan kategori kurang 11 orang (42,30%).

Pada pertemuan II terdapat 3 orang (11,54%) dengan kategori amat baik, 14 orang (53,84%) kategori baik, sementara cukup tidak ada ditemukan dan kategori kurang 9 orang (34,61%). Pada ulangan Harian II terdapat 12 orang (46,15%) dengan kategori amat baik, 11 orang (42,30%) dengan kategori baik, sedangkan kategori cukup tidak ditemukan dan 3 orang (11,54%) dengan kategori kurang. Sedikit adanya peningkatan siswa pada siklus II karena siswa belum paham dan terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan, sehingga siswa tidak menguasai materi pembelajaran kooperatif tipe STAD walaupun masih dengan kategori cukup. Dengan adanya pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa menjadi aktif, bersemangat dan mampu bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000) mengemukakan bahwa STAD merupakan pendekatan kooperatif yang sederhana dimana tim heterogen saling membantu satu sama lain, bila ada anggota kelompok yang tidak mengerti maka anggota lain akan menjelaskan dengan begitu motivasi siswa dalam belajar akan meningkat.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, disebabkan siswa sudah mengerti dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain itu juga dipengaruhi oleh peningkatan siswa untuk melakukan kerjasama dalam kelompok. Peningkatan hasil belajar sesuai dengan pendapat Agus dan Rosmaini (2006) yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pemberian tanggung jawab individu bertujuan untuk mempersiapkan semua anggota kelompok agar dapat menyelesaikan tugas yang serupa secara mandiri dengan menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran dapat juga membantu mempercepat proses belajar mengajar dan membantu setiap siswa yang berprestasi rendah, sedang dan tinggi akan memperoleh kesempatan untuk berhasil dan membuat sesuatu yang terbaik untuk kelompok. Dengan demikian penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketuntasan Belajar Siklus I dan II

Ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan materi siklus I menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem dan siklus II mengidentifikasi pentingnya keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
		Jumlah Siswa (%)	Jumlah Siswa (%)
1	Tuntas	19 (73,07)	23 (88,46)
2	Tidak Tuntas	7(26,92)	3 (11,53)
Jumlah Siswa Hadir		26	26

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan pada ulangan harian (siklus I) didapat 19 orang (73,07%) siswa yang tuntas secara individu 7 orang (26,92%) yang tidak tuntas, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai mengerti dan mampu mengikuti pelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik, walaupun masih ada siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Bagi siswa yang belum tuntas diberikan perbaikan sehingga mencapai nilai 75. Untuk ulangan harian II ada 23 orang (88,46%) siswa yang tuntas secara individu dan 3 orang (11,53%) siswa yang tidak tuntas.

Pada siklus I dan II terdapat siswa yang tidak tuntas, hal ini disebabkan siswa belum menguasai materi yang disajikan oleh guru. Ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator bagi siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Slameto (2003), bahwa peran dan fungsi guru sangat menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar dan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Walaupun masih ada siswa yang belum tuntas namun ulangan harian I ke ulangan harian II meningkat. Hal ini disebabkan siswa sudah aktif serta termotivasi untuk belajar sehingga ketuntasan belajar siswa tercapai. Ini membuktikan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Penghargaan Kelompok siklus I dan II

Dari hasil belajar yang diperoleh masing-masing individu akan didapat skor perkembangan individu yang nantinya akan disumbangkan pada kelompoknya. Untuk melihat perkembangan kelompok dan penghargaan kelompok yang diperoleh masing-masing kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Analisis hasil penghargaan kelompok siswa siklus I dan II setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas VIIB SMPN 8 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2015/2016.

Klp	Siklus I	Penghargaan kelompok	Siklus II	Penghargaan Kelompok
1	17	Hebat	24	Super
2	24	Super	24	Super
3	20	Hebat	22	Hebat
4	18	Hebat	24	Super
5	17,5	Hebat	19	Hebat

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I dari 5 kelompok diperoleh 1 kelompok super dan 4 kelompok hebat. Berdasarkan penghargaan kelompok pada siklus I maka dapat dilihat adanya 1 kelompok yang memiliki kinerja yang baik didalam kelompoknya, hal ini akan memberikan dampak positif kepada kelompok lain karena kerjasama yang baik didalam kelompok akan diberikan *reward* oleh guru. Menurut pendapat Slavin (2002), model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja kelompok secara bersama-sama untuk

menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya.

Pada siklus II yang memperoleh penghargaan kelompok super terdapat 3 kelompok dan penghargaan kelompok hebat terdapat 2 kelompok. Berdasarkan penghargaan kelompok pada siklus I dan II maka dapat dilihat adanya peningkatan nilai perkembangan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena tujuan pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan untuk hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa serta dapat membantu siswa untuk memahami pelajaran yang sulit.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000) yang menyatakan bahwa model struktur penghargaan kooperatif dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan lampiran diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa dalam kelompok selama pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5 : Rata-rata aktivitas siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas VIIB SMP N 8 Tanah Putih tahun pelajaran 2015/2016.

No	Aktivitas Siswa	Aktivitas Belajar Siswa		Rata-Rata
		Setiap Pertemuan Siklus I		
		I (N %)	II (N %)	
1	Mengerjakan LKS	26 (100)	26 (100)	100
2	Mengajukan pertanyaan	16 (61,54)	19 (73,07)	67,30
3	Menjawab pertanyaan	17 (65,38)	15 (57,69)	61,53
4	Bekerjasama	26 (100)	26 (100)	100
Jumlah siswa		26	26	26
Rata-rata		81,72	82,69	82,20
Kategori		Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Pada pertemuan I rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 81,72% dengan kategori baik. Ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas belajar siswa 82,69% dengan kategori baik. Jadi rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan I dan II pada siklus I adalah 82,20% dengan kategori baik.

Pada indikator mengerjakan LKS pada pertemuan I dan II rata-rata 100%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mengerti apa yang di perintahkan oleh guru sehingga semua siswa mau mengerjakan LKS tersebut. Indikator siswa mengajukan pertanyaan dengan rata-rata 61,54 % termasuk kategori kurang. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan penerapan model STAD yang pertama kali diberikan oleh guru. Dimana pada pertemuan I sebanyak 16 orang (61,54%) pada pertemuan II menjadi 19 (73,07%) pada indikator siswa menjawab pertanyaan pertemuan I sebanyak 17 orang

(65,38%) pada pertemuan II 15 (57,69%) dengan rata-rata 61,53% dengan kategori kurang. Pada indikator siswa bekerjasama pada pertemuan I sebanyak 26 orang (100%) pada pertemuan II yaitu 26 orang (100%) dengan kategori sangat baik. Sesuai dengan pendapat Ishaq dalam Sriana (2009) bahwa guru berperan dalam membimbing serta mengarahkan jalannya diskusi, membantu kelancaran diskusi dan memberi semangat pada siswa untuk aktif berpartisipasi di dalam kelompok.

Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas belajar siswa pada siklus II sesuai lampiran dengan rata-rata aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 19 berikut:

Tabel 6 : Rata-rata aktivitas siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas VIIB SMPN 8 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	Aktivitas Siswa	Aktivitas Belajar Siswa		Rata-Rata
		Setiap Pertemuan Siklus II		
		I (N %)	II (N %)	
1	Mengerjakan LKS	26 (100)	26 (100)	100
2	Mengajukan pertanyaan	17 (65,38)	20 (76,92)	71,15
3	Menjawab pertanyaan	18 (69,23)	16 (61,54)	65,38
4	Bekerjasama	26 (100)	26 (100)	100
	Jumlah siswa	26	26	26
	Rata-rata	83,65	84,61	84,13
	Kategori	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 83,65% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas belajar siswa 84,61% dengan kategori baik. Jadi rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan I dan II pada siklus I adalah 84,13% dengan kategori baik.

Indikator siswa mengerjakan LKS pada pertemuan I 26 orang (100%) dan pertemuan II 26 orang 100%. Pada indikator mengajukan pertanyaan pada pertemuan I 17 orang (65,38%) pada pertemuan II 20 orang (76,92%) dengan rata-rata 71,15% dengan kategori kurang. Indikator menjawab pertanyaan pada pertemuan I ada 18 orang (69,23%) pada pertemuan II menjadi 16 orang (61,54%) dengan rata-rata 65,38% dengan kategori kurang. Ini cukup berat bagi guru untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk mau bertanya. Sesuai dengan yang diungkapkan Sudjana dalam Sriana (2009) bahwa guru harus menumbuhkan dan memperhatikan aspek psikologi anak seperti kondisi mental / kondisi anak agar berani mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Indikator siswa bekerjasama pada pertemuan I dan II ada 26 orang (100%), dengan kategori sangat baik. Adanya peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 82,20% pada siklus II menjadi 84,13% hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat membangun hasil belajar adalah faktor eksternal siswa dimana faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor

keluarga, sekolah terdiri dari keberadaan guru, teman sebaya dan antara anggota keluarga. Hal ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa tersebut.

Aktivitas Guru Siklus I

Hasil pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 7 : Hasil aktivitas guru selama proses belajar mengajar dikelas VIIB SMPN 8 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2015/2016.

Siklus	Pertemuan	Presentase aktivitas guru	Kategori	Rata-rata
I	I	80%	Baik	85%
	II	90%	Sangat baik	
II	I	90%	Sangat baik	95%
	II	100%	Sangat baik	

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa pertemuan I aktivitas guru 80% termasuk kategori baik. Pada pertemuan II aktivitas guru dengan persentase 90% termasuk kategori sangat baik. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 85% termasuk kategori sangat baik. Pada siklus II pertemuan I aktivitas guru dengan persentase 90% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan II aktivitas guru meningkat menjadi 100% kategori sangat baik. Dengan rata-rata 95% termasuk kategori sangat baik.

Hal ini karena guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pada fase-fase pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Ini sesuai dengan pendapat Ishaq (2002) yang menyatakan bahwa hasil belajar mengajar merupakan taraf pencapaian oleh siswa dalam proses belajar dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru dalam proses mengajar.

Refleksi Siklus I dan II

Dilihat dari hasil ulangan I pada siklus I pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak semua hasil belajar siswa mencapai ketuntasan, masih ada 7 orang siswa yang tidak tuntas, bagi siswa yang tidak tuntas diberikan remedial yang dilakukan diluar jam sekolah.

Dilihat dari hasil ulangan II pada siklus II pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak semua hasil belajar siswa mencapai ketuntasan, masih ada 3 orang siswa yang tidak tuntas, dibandingkan dengan siklus I disiklus II mengalami peningkatan dalam artian siswa sudah hampir mengalami ketuntasan dalam belajarnya bagi siswa yang tidak tuntas diberikan remedial yang dilakukan diluar jam sekolah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIB SMPN 8 Tanah Putih tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat pada data sebagai berikut.

- a. Rata-rata daya serap pada siklus I yaitu 76,34 kategori cukup, pada siklus II yaitu 82,5 kategori baik.
- b. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I pada ulangan harian 1 ada 19 orang (73,07%) siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 7 orang (26,92%). Pada siklus II ulangan harian 2 meningkat ada 23 orang (88,46%) siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas 3 orang (11,53%).
- c. Penghargaan kelompok pada siklus I terdapat 1 kelompok super dan 4 kelompok hebat, sementara siklus II terdapat 3 kelompok super dan 2 kelompok hebat.
- d. Aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 82,20% kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 84,13% dengan kategori baik.
- e. Aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata 85% kategori sangat baik, pada siklus II meningkat menjadi 95% dengan kategori sangat baik.

Rekomendasi

Kepada guru kelas atau guru bidang studi IPA disekolah menengah agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Selain itu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan lebih baik jika permasalahan disajikan benar-benar membawa siswa dengan pendekatan model STAD dan disesuaikan dengan tingkat pengetahuan siswa sehingga model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan akan menghasilkan konsep yang dapat dipahami oleh siswa dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, D dan Rosmaini. 2006. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Universitas Riau. Pekanbaru
- Agus, D. dan Rosmaini. 2006. *Strategi pembelajaran disekolah*. Pekanbaru : Cendikia insane.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNS..

- Ishaq, I. 2002. *Mengajar Efektif*. Pekanbaru: UNRI press.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. 2002.*Cooperative Learning* Teori, Riset dan Praktik. Bandung:Nusa Media.
- Slavin, R. E. 2005.*Cooperative Learning* Teori, Riset dan Praktik. Bandung:Nusa Media.
- Sriana. 2009. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas V SDN 12 Tangganau Pinggir*. Skripsi FKIP UNRI. Pekanbaru.
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Werkanis. 2003. *Strategi mengajar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah*. Pekanbaru: Sutra Betra Perkasa.